

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SUAMI DAN ISTRI DALAM
MENINGKATKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
DI DESA BALOGIA KECAMATAN PULAU-PULAU BATU
KABUPATEN NIAS SELATAN**

Fenni Khairifa

Universitas Darma Agung, Medan

E-mail :

fenny_khairy@yahoo.com

ABSTRAK

Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang terutama diatur oleh norma rasional atau *relation norm*. Komunikasi antarpribadi biasanya terjadi dalam kelompok kecil. Kemesraan adalah keharmonisan, sedangkan keharmonisan merupakan jalan menuju kebahagiaan. Dalam penelitian ini berjudul Hubungan Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri Dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Balegia Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal suami istri dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga dan juga untuk mengetahui bagaimana kurang harmonis komunikasi interpersonal suami istri di desa balegia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 55 kepala keluarga. Hasil penelitian ini bahwa hubungan komunikasi interpersonal suami istri dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga di desa balegia sangat sedang dimana komunikasi interpersonal sebesar 0,544 dan keharmonisan rumah tangga sebesar 0,544 dengan nilai signifikan 0,043.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan suami istri melibatkan pada hubungan yang intens. Dalam kehidupan berumah tangga, tidak sedikit pasangan suami istri yang lebih memilih perceraian sebagai solusi dari sebarang permasalahan rumah tangga. Realitas menunjukkan bahwa perceraian terjadi mulai dari level orang biasa, petani, buruh, hingga kalangan elite yang meliputi selebriti, pejabat tinggi. Dalam hal ini, kita tidak perlu jauh-jauh mengambil contoh di sekitar kita seperti tetangga, saudara, atau bahkan orang tua sendiri yang lebih memilih bercerai dari pada memperbaiki hubungan dengan pasangan.

Faktor ekonomi sebagai salah satu penyebab terjadinya masalah dalam sebuah

rumah tangga. Tidak jarang pasangan suami dan istri bertengkar karena uang. Bahkan banyak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang terjadi karena dipicu oleh uang. Persoalan ekonomi sangat sensitif sekaligus rumit bagi pasangan suami dan istri.

Khususnya di desa balegia kecamatan pulau-pulau batu kabupaten nias selatan dimana beberapa keluarga di desa ini sering terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan juga komunikasi yang kurang baik antara suami dan istri. Penyebab masalah ini di sebabkan oleh faktor ekonomi yang kurang memenuhi kebutuhan dalam keluarga, di mana pendapatan suami sangat tidak mendukung bisa kita katakan lebih besar pengeluaran dari pada pendapatan. Hasil

dari lapangan bahwa pekerjaan masyarakat di desa ini mayoritas petani/berkebun dan nelayan. Kehidupan masyarakat di desa ini sangat sederhana.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri Dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Balegia Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Hubungan Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri Dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga.
2. Bagaimanakah Faktor Penghambat Kurang Harmonis Komunikasi Interpersonal Suami Istri.

1.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Hubungan Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri Dalam Meningkatkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Balegia Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kurang Harmonis Komunikasi Interpersonal Suami Istri Di Desa Balegia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan

penelitian dan sumber bacaan dilingkungan fisip universitas darma agung, khususnya jurusan ilmu komunikasi.

- b. Secara Teoritis, Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya berkaitan dengan kajian ilmu sosial mengenai komunikasi interpersonal suami dan istri.
- c. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik suami maupun istri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Hubungan Komunikasi AntarpribadiCiri utama dari sebuah komunikasi interpersonal adalah *intimacy*/keintiman.Keintimandidefinisikan oleh beberapa pakar yang merujuk pada hubungan antarpribadi yang sangat dekat. Ervika (2011:3) mencoba untuk memaparkan beberapa makna dari sebuah keintiman:

1. Ericson, mendefinisikan keintiman sebagai perasaan saling percaya, terbuka, dan saling berbagi dalam suatu hubungan.
2. Olforsky, menyatakan bahwa kemampuan keintiman meliputi kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan yang intim atau akrab, yang biasanya terlihat dalam bentuk kedekatan, penghargaan terhadap individual, keterbukaan, komunikasi,, tanggung jawab, hubungan timbal balik, komitmen dan seksualitas.
3. Levinger, mendefinisikan keintiman sebagai proses dari dua orang yang saling membrikan perhatian sebebasmungkin dalam pertukaran perasaan, pikiran dan tindakan. Secara umum,

keintiman dalam hal ini meliputi perasaan, penerimaan, kedekatan, komitmen, dan kedekatan dari kedua belah pihak.

4. Fieldman, menegaskan bahwa keintiman sebagai proses dimana seseorang mengkomunikasikan perasaan dan informasi penting mengenai dirinya kepada orang lain melalui proses keterbukaan diri.
5. Newman, lebih menyoroti keintiman sebagai untuk memberikan dukungan, terbuka dan mempunyai hubungan yang dekat dengan orang lain tanpa takut kehilangan diri didalam prosesnya.

Maka berdasarkan definisi diatas maka kesimpulan yang dapat digariskan bahwa keintiman adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan akrab dengan orang lain yang ditandai dengan adanya, saling percaya, saling terbuka, saling mendukung, saling menerima, dan sehingga memunculkan komitmen dalam hubungan tersebut. Maka dalam hal ini suami istri merupakan salah satu hubungan yang intim.

2.1 Hubungan Suami dan Istri

Widjanarka (2010:9) memberikan penjelasan tentang makna sebuah keintiman. Konsep ini erat kaitannya dengan pasangan suami istri. Makna ini antara lain:

1. Adanya ekspektasi dari masing-masing untuk saling menghayati. Hal ini terkait dalam pencapaian tujuan bersama dimasa depan, termasuk impian yang dicita-citakan sebelum pernikahan, dan pemenuhan, kebutuhan masing-masing individu sebagai pasangan perkawinan.
2. Adanya dukungan dan pemberian afeksi dari kedua belah pihak. Pemberian afeksi ini dapat diwujudkan dengan jalan memunculkan adanya keterbukaan dari masing-masing pihak, penggunaan bahasa verbal yang positif

dan suportif, penggunaan non verbal yang intim dan penuh kasih sayang, melakukan kegiatan bersama, menegosiasikan perbedaan, menupayakan solusi terjadi *kisruh*, serta mau mendengarkan pasangan dengan tulus.

3. Terciptanya kesetaraan dalam hubungan
Relasi ini ditandai dengan hubungan yang romantis, yaitu adanya kedekatan emosi serta saling meneguhkan ikatan satu dengan lainnya, serta berusaha menerima satu dengan lainnya.
4. Adanya komitmen
Hubungan ini akan dikonstruksi melalui proses komunikasi dimana penilaian tentang interaksi akan membentuk komitmen dan konsekuensi dari kedekatan satu dengan lainnya.
5. Terikat ruang dan waktu
Dinamika hubungan diantara keduanya sangat dipengaruhi oleh masa lalu keduanya, masa kini yang sedang dijalani dan masa depan yang diharapkan. Kesiapan menerima masa lalu pasangan dan mengkonstruksinya secara positif akan membangun komunikasi yang efektif.
6. Proses yang dinamis dari waktu ke waktu
Perasaan dan perilaku masing-masing individu sangat tergantung satu dengan lainnya. Masing-masing akan menunjukkan ruang privat, saling berbagi atas apa yang menjadi rahasia, serta menghabiskan waktu secara bersama.
7. Proses refleksi dan pemaknaan
Proses ini terbangun melalui komunikasi verbal. Ekspresi diri melalui pesan, bisa meliputi kesiapan membuka diri, mengekspresikan emosi, memberikan dukungan, dan afeksi.

Melalui vokalisasi non verbal akan meningkatkan efektivitas persepsi pasangan sehingga menunjang kedekatan fisik dan psikis. Pikiran dan perasaan yang diekspresikan berkembang dalam bentuk respon dan kepedulian. Ekspresi emosi dibutuhkan untuk meneguhkan bahwa satu dengan lainnya memiliki keterikatan emosi.

2.2 Gaya Komunikasi Suami Istri

Beberapa gaya komunikasi yang digunakan oleh suami istri dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Gaya mengontrol

Pasangan suami istri yang menggunakan gaya komunikasi ini biasanya tidak mau mendengarkan opini pasangan dan cenderung untuk menghindari perbedaan pendapat. Contoh: jika istri memulai percakapan, suami tidak mau mendengar maka memotong pembicaraan istri dengan berbicara lebih panjang lebar, atau percakapan ini bisa menjadi pertekaran dengan saling berteriak satu sama lain tanpa ada yang mau mendengar.

2. Gaya konvensional

Tidak ada diskusi percakapan terbuka mengenai masalah-masalah penting pada suami istri yang menggunakan gaya ini.

3. Gaya spekulatif

Suami istri umumnya sudah berpikiran terbuka untuk menerima dan menghargai ide dan pendapat pasangan, tetapi penggunaan gaya ini biasanya menghabiskan waktu dengan lebih banyak saling bertanya daripada mengekspresikan perasaannya masing-masing.

4. Gaya kontak penuh

Gaya ini diterapkan suami istri yang mau mendengar dan menghargai opini

pasangannya. Mereka tidak ragu untuk mendiskusikan setiap masalah penting dan mengekspresikan keinginannya masing-masing.

Berdasarkan semua gaya komunikasi di atas, gaya kontak penuh adalah yang paling tepat untuk diterapkan oleh setiap pasangan suami dan istri yang ingin tetap menjaga keharmonisan dalam pernikahan.

2.3 Membangun Rumah Tangga Bahagia Dan Harmonis

Pada dasarnya, tujuan pernikahan adalah jalan menuju kehidupan yang lebih baik, bermakna dan sempurna. Sedangkan, tujuan berumah tangga adalah jalan menuju kelengkapan hidup, kedamaian, bahagia, dan harmonis.

Semua orang pasti mendambakan rumah tangganya aman, nyaman, tenteram, dan bahagia. Tidak ada yang menginginkan rumah tangganya berantakan. Sayangnya, terkadang keinginan tidak sesuai dengan kenyataan. Hal yang terjadi justru sebaliknya. Betapa banyak rumah tangga yang awalnya baik-baik saja, tenang, damai, kemudian terjadi perpisahan. Sebagaimana yang dikutip dalam salah satu buku panduan pernikahan karya Liza Zakaria (2007:89), menyatakan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan harus didasari ilmu, apalagi untuk pernikahan.

Dalam hubungan suami-istri harus saling berbaik hati, bukan saling memerangi perbedaan, memaksakan kesetaraan, ataupun memaksakan kehendak masing-masing. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa membangun sebuah rumah tangga harus saling merawat keharmonisan, melengkapi, menciptakan kebahagiaan, dan menghormati di setiap perbedaan.

2.4 Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha : Terdapat hubungan komunikasi interpersonal suami dan istri dengan meningkatkan keharmonisan rumah tangga
- Ho : Tidak terdapat hubungan komunikasi interpersonal suami dan istri dengan meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi asimatis (*asymetriccorelation*) yakni hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) dimana variabel yang satu bersifat menghubungkan variabel lain (sudjana, 2002:48). Penelitian ini menggunakan metode survey karena menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah dilakukan di Desa Balogia Kecamatan Pulau-pulau Batu Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. Waktu dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan juni sampai selesai penelitian.

3.3 Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat yang sudah berumah tangga yang jumlahnya 55 KK (Kepala Keluarga).

3.4 Sampel

Sampel dalam penelitian ini kurang dari 100 maka peneliti mengambil sampel

semua masyarakat yang sudah berumah tangga yang berjumlah 55 kepala keluarga (KK).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan penulis secara langsung pergi kelokasi penelitian untuk mengamati dan memperoleh data primer dengan melakukan :

- Daftar pertanyaan(kuesioner)yaitu menghipung data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden yang merupakan kepala keluarga Desa Balegia.
- Observasi, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian di lapangan yaitu di Desa Balegia kecamatan pulau-pulau batu.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi kuantitatif yaitu metode yang merumuskan dan menafsirkan data serta keterangan-keterangan yang diperoleh kemudian menganalisa data tersebut sehingga memberikan suatu gambaran atas permasalahan yang dianalisa. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan data sesuai dengan keadaan sebenarnya kemudian menginterpretasikan untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.7 Analisis Tabel Tunggal

Analisis tabel tunggal adalah analisis yang dilakukan dengan membagi variabel-variabel penelitian kedalam jurnal frekuensi dan presentase setiap kategori

3.8 Pengujian Hipotesis

Uji signifikan digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Untuk mengetahui koefisien korelasi variabel X (Komunikasi Interpersonal) terhadap variabel Y (Keharmonisan Rumah Tangga) digunakan rumus product moment (Sugiyono, 2009:145).

Dimana:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- x = nilai untuk total item komunikasi interpersonal
- Y = nilai total item keharmonisan rumah tangga
- n = jumlah sampel

Untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau tidaknya digunakan uji “t” dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel
- $n-2$ = dk=df- derajat kebebasan=*degesi of random*

Sedangkan untuk uji signifikannya dengan menggunakan r_{tabel} product moment, dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Tapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_a ditolak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Tabel Tunggal

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur Responden

NO	Kelompok Umur	Frekuensi	Persen %
1	> 30 Tahun	12	21,8%
2	31-40 Tahun	28	50,9%
3	< 41 tahu	15	27,3%
JUMLAH		55	100%

Dari tabel tentang umur responden diatas dapat dilihat bahwa responden yang berumur >30 tahun berjumlah 12 responden atau 21,8%. Responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 28 responden atau 50,9 %. Responden yang berumur <41 tahun 15 reponden atau 27,3%.

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen %
1	Laki-Laki	41	74,5%
2	Perempuan	14	25,5%
Jumlah		55	100%

Dari tabel jenis kelamin dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 responden atau 74,5%. Dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 responden atau 25,5 %. Hal ini dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar dari pada jumlah responden perempuan.

Tabel 4.3

Pekerjaan Responden

No	Kelompok Pekerjaan	Frekuensi	Persen %
1	Petani	26	47,3%
2	Nelayan	22	40,0%
3	Pedagang	2	3,6%
4	PNS	2	3,6%
5	Penjahit	3	5,5%
Jumlah		55	100%

Dari tabel tentang pekerjaan responden diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden pekerjaan sebagai petani/berkebun berjumlah 26 responden atau 47,3 %, Pekerjaan responden sebagai nelayan berjumlah 22 responden atau 40,0 %, pekerjaan responden sebagai pedagang berjumlah 2 responden atau 3,6%, pekerjaan responden sebagai PNS berjumlah 2 responden atau 3,6%, dan pekerjaan responden sebagai penjahit berjumlah 3 responden atau 5,5% .

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

No	Kelompok Pendidikan	Frekuensi	Persen %
1	Tidak Pernah Sekolah	10	18,2%
2	Tamat Sekolah Dasar	25	45,5%
3	Tamat SMP	11	20,0%
4	Tamat SMA	9	16,0%
Jumlah		55	100%

Dari tabel tingkat pendidikan responden diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden tidak pernah sekolah berjumlah 10 responden atau 18,2%, responden yang berpendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 25 responden atau 45,5%, responden yang berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 11 responden atau 20,0%, dan responden yang berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 9 responden atau 16,4 %.

4.1.2 Komunikasi Interpersonal (Variabel X)

a. Komunikasi Keterbukaan

Tabel 4.5

Komunikasi Terbuka Jauh Lebih Baik Dari Pada Komunikasi Tertutup dalam keluarga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	7	12,7%
3	Setuju	10	18,2%
4	Sangat Tidak Setuju	35	63,6%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, dapat di ketahui bahwa yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 35 orang atau 63,6%, yang menjawab Setuju berjumlah 10 orang atau 18,2%, yang menjawab Tidak Setuju 7 orang atau 12,7%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju 3 orang atau 5,5%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.6

Komunikasi Terbuka Dapat Menyelesaikan Konflik dalam keluarga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	5	9,1%
2	Tidak Setuju	3	5,5%
3	Setuju	13	23,6%
4	Sangat Setuju	34	61,8%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 34 orang atau 61,8%, yang menjawab Setuju berjumlah 13 orang atau 23,6%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju 5 orang atau 9,1%. Total 55 orang(100%).

Tabel 4.7
Curhat dalam keluarga sangat penting karena bersifat keterbukaan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	4	7,3%
3	Setuju	32	58,2%
4	Sangat Setuju	16	29,1%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 16 orang atau 29,1%, yang menjawab Setuju berjumlah 32 orang atau 58,2%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 4 orang atau 7,3%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%. Total 55 orang (100%).

b. Komunikasi Empati

Tabel 4.8
Komunikasi Empati Dapat Dikembangkan Dalam Keluarga Terutama Antara Suami Istri Dan Anak

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	5	9,1%
3	Setuju	12	21,8%
4	Sangat Setuju	35	63,6%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 35 orang atau 63,6%, yang menjawab Setuju berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 5 orang atau 9,1%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.9
Komunikasi Empati Dapat menumbuhkan hubungan yang efektif antara suami dan istri

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
2	Tidak Setuju	5	9,1%
3	Setuju	6	10,9%
4	Sangat Setuju	42	76,4%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 42 orang atau 76,4%, yang menjawab Setuju berjumlah 6 orang atau 10,9%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 5 orang atau 9,1%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 2 orang atau 3,6%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.10
Sikap Empati dalam keluarga menciptakan sikap saling percaya karena dapat mengatasi hal-hal negatif dalam keluarga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	5	9,1%
2	Tidak Setuju	5	9,1%
3	Setuju	22	40,0%
4	Sangat Setuju	23	41,0%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 23 orang atau 41,8%, yang menjawab Setuju berjumlah 22 orang atau 40,0%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 5 orang atau 9,1 %, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 5 orang atau 9,1%. Total 55 orang (100%).

c. Sikap Dukungan

Tabel 4.11
Saling Menghargai pendapat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
2	Tidak Setuju	4	7,3%
3	Setuju	27	49,1%
4	Sangat Setuju	22	40,0%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 22 orang atau 40,0%, yang menjawab Setuju berjumlah 27 orang atau 49,1 %, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 4 orang atau 7,3 %, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 2 orang atau 3,6%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.12

Sikap dukungan antarpasangan dapat membuat keluarga bahagia

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	4	7,3%
2	Tidak Setuju	13	23,6%
3	Setuju	15	27,3%
4	Sangat Setuju	23	41,8%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 23 orang atau 41,8 %, yang menjawab Setuju berjumlah 15 orang atau 27,3%, yang menjawab Tidak Setuju 13 orang atau 23,6 %, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 4 orang atau 7,3 %. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.13

Dukungan dari istri dapat membuat suami lebih sukses dan mendorong rumah tangga lebih harmonis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	8	14,5%
2	Tidak Setuju	2	3,6%
3	Setuju	19	34,5%
4	Sangat Setuju	26	47,3%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 26 orang atau 47,3%, yang menjawab Setuju berjumlah 19 orang atau 34,5%, yang menjawab Tidak Setuju 2 orang atau 3,6%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 8 orang atau 14,5%. Total 55 orang (100%).

d. Kepositifan

Tabel 4.14

Memuji setiap pasangan dapat menciptakan hubungan yang harmonis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
2	Tidak Setuju	3	5,5%
3	Setuju	31	56,4%
4	Sangat Setuju	19	34,5%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 19 orang atau 34,5%, yang menjawab Setuju berjumlah 31 orang atau 56,4%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5 %, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 2 orang atau 3,6 %. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.15
Sebagai istri mampu menerima suami dalam keadaan apapun

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	5	9,1%
3	Setuju	18	32,7%
4	Sangat Setuju	29	52,7%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 29 orang atau 52,7%, yang menjawab Setuju berjumlah 18 orang atau 32,7%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 5 orang atau 9,1%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.16
Persoalan ekonomi dalam keluarga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	4	7,3%
2	Tidak Setuju	3	5,5%
3	Setuju	28	50,9%
4	Sangat Setuju	20	36,4%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 20 orang atau 36,4%, yang menjawab Setuju berjumlah 28 orang atau 50,9%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 4 orang atau 7,3%. Total 55 orang (100%).

e. Kesamaan

Tabel 4.17
Menjaga romantisme antarpasangan sangat penting untuk menjaga keharmonisan rumah tangga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
2	Tidak Setuju	3	5,5%
3	Setuju	14	25,5%
4	Sangat Setuju	36	65,5%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 36 orang atau 65,5%, yang menjawab Setuju berjumlah 14 orang atau 25,5%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 2 orang atau 3,6%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.18
Hubungan Komunikasi dalam keluarga Berjalan Lancar Maka Konflik Akan Terhindarkan.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	5	9,1%
3	Setuju	24	43,6%
4	Sangat Setuju	23	41,8%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 23 orang atau 41,8%, yang menjawab Setuju berjumlah 24 orang atau 43,6 %, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 5 orang atau 9,1%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 3 oarang atau 5,5 %. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.19
Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Dapat Membuat pasangan suami istri tidak harmonis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
2	Tidak Setuju	1	1,8%
3	Setuju	20	36,4%
4	Sangat Setuju	33	60,0%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 33 orang atau 60%, yang menjawab Setuju berjumlah 20 orang atau 36,4%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 1 orang atau 1,8%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 1 orang atau 1,8%. Total 55 orang (100%).

4.1.3 Keharmonisan Rumah Tangga (Variabel Y)

a. Memahami Makna Dan Tujuan Pernikahan

Tabel 4.20
cinta abadi bagi pasangan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
2	Tidak Setuju	3	5,5%
3	Setuju	13	23,6%
4	Sangat Setuju	38	69,1%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 38 orang atau 69,1%, yang menjawab Setuju berjumlah 13 orang atau 23,6%, yang menjawab tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 1 orang atau 1,8%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.21
Menjaga kemesraan antarpasangan dapat membuat rumah tangga bahagia dan harmonis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	2	3,6%
3	Setuju	28	50,9%
4	Sangat Setuju	22	40,0%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 22 orang atau 40,0 %, yang menjawab Setuju berjumlah 28 orang atau 50,9% yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 2 orang atau 3,6%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.22
Saling melengkapi antarpasangan patmbuat rumah tangga bahagia dan harmonis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
2	Tidak Setuju	3	5,5%
3	Setuju	14	25,5%
4	Sangat Setuju	36	65,5%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 36 orang atau 65,5%, yang menjawab Setuju berjumlah 14 orang atau 25,5%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%, dan menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 2 orang atau 3,6%. Total 55 orang (100%).

b. Menciptakan Kasih Sayang Penuh

Tabel 4.23

Mencintai pasangan tanpa batas dapat membuat rumah tangga bahagia dan harmonis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
2	Tidak Setuju	3	5,5%
3	Setuju	24	43,6%
4	Sangat Setuju	26	47,3%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 26 orang atau 47,3%, yang menjawab Setuju berjumlah 24 orang atau 43,6%. Yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 2 orang atau 3,6%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.24

Kasih sayang antarpasangan dapat tercipta keharmonisan dan kemesraan dalam rumah tangga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	3	5,5%
3	Setuju	18	32,7%
4	Sangat Setuju	31	56,4%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Setuju berjumlah 31 orang atau 56,4%, yang menjawab Setuju berjumlah 18 orang atau 32,7%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.25

Sikap saling memaafkan dalam keluarga dapat terhindar dari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	4	7,3%
3	Setuju	21	38,2%
4	Sangat Setuju	27	49,1%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 27 orang atau 49,1%, yang menjawab Setuju berjumlah 21 orang atau 38,2%, yang menjawab Tidak setuju berjumlah 4 orang atau 7,3%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%. Total 55 orang (100%).

c. Menjalankan Hak Dan Keawajiban Dengan Baik

Tabel 4.26

Tugas sebagai suami menafkahi istri dan menjaga keutuhan keluarga dengan baik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	4	7,3%
2	Tidak Setuju	6	10,9%
3	Setuju	15	27,3%
4	Sangat Setuju	30	54,5%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 30 orang atau 54,5%, yang menjawab Setuju berjumlah 15 orang atau 27,3% yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 6 orang atau 10,9%, dan yang menjawab Sangat

Tidak Setuju berjumlah 4 orang atau 7,3%.
Total 55 orang (100%).

Tabel 4.27

Tugas sebagai istri mengurus rumah tangga dan memberi dukungan kepada suami

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	9	16,4%
3	Setuju	30	54,5%
4	Sangat Setuju	13	23,6%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 13 orang atau 23,6%, yang menjawab Setuju berjumlah 30 orang atau 54,5%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 9 orang atau 16,4%, dan jawaban responden Sangat Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.28

Mengerti kebutuhan antarpasangan maka rumah tangga bahagia dan harmonis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
2	Tidak Setuju	8	14,5%
3	Setuju	18	32,7%
4	Sangat Setuju	28	50,9%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 28 orang atau 50,9%, yang menjawab Setuju berjumlah 18 orang atau 32,7%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 8 orang atau 14,5%, dan yang menjawab Sangat

Tidak Setuju berjumlah 1 orang atau 1,8%.
Total 55 orang (100%).

d. Mengutamakan Pendidikan Anak

Tabel 4.29

Peran sebagai ayah terhadap anak sangat penting dalam kebutuhannya terutama dalam pendidikan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	7	12,7%
2	Tidak Setuju	4	7,3%
3	Setuju	18	32,7%
4	Sangat Setuju	26	47,3%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 26 orang atau 47,3%, yang menjawab Setuju berjumlah 18 orang atau 32,7%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 4 orang atau 7,3%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 7 orang atau 12,7%. Total 55 Orang (100%).

Tabel 4.29

Tanggung jawab terhadap pendidikan bagi anak adalah tanggung jawab bersama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
2	Tidak Setuju	4	7,3%
3	Setuju	29	52,7%
4	Sangat Setuju	21	38,2%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 21 orang atau 38,2%, yang menjawab Setuju berjumlah 29 orang atau 52,7 %, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 4 orang atau 7,3%, dan yang menjawab Sangat

Tidak Setuju berjumlah 1 orang atau 1,8%.
Total 55 orang (100%).

Tabel 4.30

Kehadiran anak dalam rumah tangga salah satu faktor dari keharmonisan rumah tangga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	4	7,3%
3	Setuju	24	43,6%
4	Sangat Setuju	24	43,6%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 24 orang atau 43,6%, yang menjawab Setuju berjumlah 24 orang atau 43,6%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 4 orang atau 7,3%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%. Total 55 orang (100%).

e. Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga

Tabel 4.31

Menghemat keuangan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,8%
2	Tidak Setuju	4	7,3%
3	Setuju	28	50,9%
4	Sangat Setuju	22	40,0%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 22 orang atau 40,0%, yang menjawab Setuju berjumlah 28 orang atau 50,9%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 4 orang atau 7,3%, dan yang menjawab Sangat

Tidak Setuju berjumlah 1 orang atau 1,8%.
Total 55 orang (100%).

Tabel 4.32

Kerja sama antarpasangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat membuat rumah tangga bahagia dan sejahtera

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,5%
2	Tidak Setuju	1	1,8%
3	Setuju	29	52,7%
4	Sangat Setuju	22	40,0%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 22 orang atau 40,0%, yang menjawab Setuju berjumlah 29 orang atau 52,7%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 1 orang atau 1,8%, dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju berjumlah 3 orang atau 5,5%. Total 55 orang (100%).

Tabel 4.33

Apapun pekerjaan/bisnis suami perlu adanya kerja sama dari istri agar keluarga bahagia dan sejahtera

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,6%
2	Tidak Setuju	2	3,6%
3	Setuju	21	38,2%
4	Sangat Setuju	30	54,5%
Jumlah		55	100%

Dari jawaban responden, yang menjawab Sangat Setuju berjumlah 30 orang atau 54,5%, yang menjawab Setuju berjumlah 21 orang atau 38,2%, yang menjawab Tidak Setuju berjumlah 2 orang atau 3,6%, dan yang menjawab Sangat

Tidak Setuju berjumlah 2 orang atau 3,6%. Total 55 orang (100%).

4.14 Uji Hipotesis

Tabel 39

	Komunikasi interpersonal	Keharmonisan rumah tangga
Komunikasi interpersonal	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 0,544* 55
Keharmonisan rumah tangga	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,544* 0,043 55

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa ada hubungan komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga, di mana komunikasi interpersonal = 0,544 dan keharmonisan rumah tangga = 0,544. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai signifikan 0,043.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Komunikasi sangat berhubungan pada keharmonisan rumah tangga.
2. Tingkat pendidikan dan mata pencaharian merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sering terjadi konflik atau kekerasan dalam rumah (KDRT) antara suami dan istri.

5.2 Saran

1. Menghargai pasangan amat penting karena berhubungan dengan komunikasi yang positif yang membuat suami istri bahagia.

2. Jika ada masalah dalam keluarga dapat menyelesaikannya secara bersama.
3. KDRT dan perceraian bukan solusi dari penyelesaian masalah tapikomunikasi yang baik dengan pasangan.
4. Suami istri saling memahami kebutuhan pasangan agar dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne, 2005, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Erlangga
- Budyatna, Muhammad dan Mona Ganiem, 2011, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta : Kencana
- De Vito, Joseph A, 1997, *Komunikasi Antarmannusia: Kuliah Dasar*. Edisi ke 5 Penerj. Agus Maulana. Jakarta: Professional Books.
- Galvin, K.M. & Brommel, B.J. 1996. *Family Communication: Cohesion and Change*. New York: Harper Collins.
- Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Humphreys, Tony, 2003, *Hindari Berpikir Negatif*, Dedy Ahimsa Riya, Jakarta: Nuansa
- Kuntaraf, Kathleen, dan Jonathan Kathleen, 1999, *Komunikasi Keluarga: Kunci Kebahagiaan Anda*, Jakarta: inndonesiaPulishing House
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi antar pribadi* : PT. Citra Aditya Bakti. Bandung

- Lafollete. H, 1996, *Personal Relationship: Love, Identity, and Morality*. Cambridge, Mass: Blackwell.
- Littlejohn, S. W. 1999. *Theories of human communication* (6th ed). Bel-mont, CA: Wadsworth.
- Miller, Gerald R. & Steinberg, Mark. *Between people*, 1975, *A New Analysis of Interpersonal Communication*. Michigan State University Science Research Associates.
- Nata, Koko dan Aura Nafisha. 2010. *24 jam Sebelum Menikah*. Jakarta: Lingkar Pena Kreativa.
- Parks, Malcom R, 1974, *Communication in interpersonal relationships*. In *Human Communication: Concepts, and skills*. Edited by Jan Schubert. Departemen of Communication, Michigan State University. East Lansing, Michigan.
- Paterson, B.R.; Betini, L.; & Nusbaum, J.F. The meaning of friendship across the life Span. In D.J.Canary; & M. Dainton (Eds),1993, *Maintain-ing Relationship Throug Communication*. Mahwa, N.J.: Erlbaum.
- Pearson, J.C.; West, R.L.; & Turner, L.H. *Gender and kommunication*. 3rd ed. Dubuque, Iowa: Brown & Benchmark.
- Rahmat, Jalaluddin, 1999, *Psikolog Komunikasi*, Bandung: Remadja Rosdakaria.
- Sri Lestrari, 2013, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono 2009, *Metode Penelitian*, Bandung: Alvabet.
- Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss, 2000, *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Verdeber, Kathleen S.; verdeber, Rudolph F.; & Berryman-Fink, Cynthia,2007, *Inter-Act: Interpersona Communication Concepts, Skills, and Contexts*.11 edition. Oxford Universiy Press.
- Weaver II, Richard L, 1993. *Understanding Interpersonal Communication* 6th Edition. HarperCollins College Publishers.
- Widyarini, Nilam. 2009. *Menuju Perkawinan Harmonis*. Jakarta: Elex Media Kompotindo.
- Zakaria, Liza. 2007. *Panduan Lengkap Menuju Resepsi Pernikahan, Let's Get Married*. Jakarta : Penebar Swadaya

Internet:

<http://www.tipskeluargaharmonis.com/2009/06/empat-gaya-komunikasi-suami-istri.html>

Ervika. (2011). *Pengertian Keintiman*. Diakses pada tanggal 5 Juli 2014 dari repository. Usu.id